

## Pembuatan Konten Kreatif Bagi Calon Lulusan SMA Untuk Menghadapi Dunia Profesional

Achwan Noorlistyo Adi, Muhammad Rajby Nur Alawy  
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Desain,  
Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia  
Email: achwannoorlistyo@unibi.ac.id

|                               |                                              |                                     |
|-------------------------------|----------------------------------------------|-------------------------------------|
| Diterima:<br>16 Februari 2025 | Diterima Setelah Revisi:<br>25 Februari 2025 | Dipublikasikan:<br>28 Februari 2025 |
|-------------------------------|----------------------------------------------|-------------------------------------|

### Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk membuat konten kreatif di tengah terpaan kemajuan teknologi yang menyajikan berbagai macam konten. Oleh karena itu, kami menjelaskan materi tentang *tips and tricks* membuat konten kreatif serta memberikan wawasan kepada audiens untuk dapat menganalisis konten yang sedang *trending*. Dengan demikian, kemampuan menciptakan konten kreatif perlu ditingkatkan agar siswa lebih siap untuk menghadapi dunia profesional. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka di SMAN 16 Bandung dan berlangsung selama 1 hari. Luaran kegiatan ini berupa peningkatan kemampuan siswa SMAN 16 Bandung untuk membuat konten kreatif, peningkatan kemampuan analisis konten yang sedang trending, serta praktik membuat storyline berdasarkan keresahan dan pengalaman peserta dan dibuatkan proyeksi konten kreatifnya.

**Kata Kunci:** Konten Kreatif, Media Sosial, Profesional, SMAN 16 Bandung

### Abstract

*The purpose of implementing this Community Service program is to improve students' ability to create creative content in the midst of technological advances that present a variety of content. Therefore, we explain the material about tips and tricks for creating creative content and provide insight to the audience to be able to analyze trending content. Thus, the ability to create creative content needs to be improved so that students are better prepared to face the professional world. This training activity was held face-to-face at SMAN 16 Bandung and lasted for 1 day. The output of this activity is an increase in the ability of SMAN 16 Bandung students to create creative content, increase the ability to analyze trending content, and practice making storylines based on participants' concerns and experiences and make projections of creative content.*

**Keywords:** Creative content, social media, professional, SMAN 16 Bandung

## 1 PENDAHULUAN

Di era digital semua orang punya potensi menjadi media. Semua orang memiliki peluang untuk memproduksi konten-konten menarik dan menerbitkannya di media sosial. Semakin menarik konten yang dibuat, maka akan semakin banyak yang tertarik mengikuti akun dan lini masanya di media sosial. Ini tidak hanya berlaku bagi individu, tetapi juga berlaku untuk institusi (BPSPDM, 2021). Agar konten-konten yang dibuat menarik, dibutuhkan kompetensi yang cukup dalam membuat

konten. Inilah alasan yang mendasari digelarnya pelatihan membuat dan mengembangkan konten di banyak perusahaan dan instansi.

Konten media sosial merupakan aspek penting dalam memberikan informasi yang cepat, menarik dan mudah untuk dikomunikasikan sehingga menimbulkan kesan yang kuat bagi pelakunya (BPSDM, 2021).

Peran konten kreatif pun sangat besar dalam industry bisnis. Persaingan pasar pebisnis saat ini semakin maju dengan cepat. Bagi para pelaku bisnis yang baru merintis usahanya dan juga para pelaku UMKM, hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk dapat bertahan melawan persaingan pasar yang cukup dramatis (Credio, 2021).

Melihat hal ini, kemampuan dalam membuat konten kreatif harus dipupuk sejak dini, sejak masa sekolah. Hal ini berguna agar ketika mereka terjun ke dunia industri atau dunia bisnis. Konten kreatif seperti di dalam media Instagram dan TikTok yang mengutamakan visual, baik itu foto maupun video, memberikan peluang yang besar bagi para penggunanya untuk membuat konten-konten yang kreatif, yang tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga manfaat lainnya. (Credio, 2021).

Untuk itu, kami berupaya untuk memfasilitasi para siswa di SMAN 16 Bandung untuk senantiasa mampu menciptakan konten yang kreatif dan tentunya mereka dapat menjadi konten creator yang profesional di tengah kuatnya disrupsi teknologi seperti saat ini. SMA Negeri 16 Bandung terletak di tengah pemukiman masyarakat yang cukup aman, tenang, jauh dari pusat keramaian, pasar, mall, terminal, maupun tempat hiburan. Berdasarkan latar belakang pendidikan dan penghasilan orangtua siswa, pada umumnya orangtua siswa termasuk pada golongan ekonomi menengah ke bawah. Namun semuanya itu tidak menjadi hambatan untuk berkembangnya pendidikan di sekolah ini.

Siswa-siswa SMAN 16 Bandung sering kali berada di tahap perkembangan yang krusial dalam kehidupan mereka, di mana mereka mulai mengeksplorasi identitas, membangun hubungan sosial, dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana berinteraksi dan berbagi jenis konten. Dalam konteks ini, pemahaman tentang pentingnya membuat konten kreatif menjadi faktor yang sangat relevan. Namun, pengetahuan Siswa-siswa SMAN 16 Bandung mengenai konten kreatif mungkin bervariasi. Sebagian siswa mungkin telah sadar dan mampu membuat konten dalam berbagai media sosial. Ada juga kemungkinan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya mampu bagaimana menciptakan sebuah konten yang kreatif di media sosial.

Para akademisi Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI yang memiliki kekhasan dalam ilmu komunikasi ingin berbagi pengalaman dan pengetahuan secara teoritis maupun praktis mengenai pemahaman terhadap konten kreatif sebagai unsur penting untuk dapat memahami betapa pentingnya sebuah konten yang diciptakan melalui proses kreativitas untuk media sosial.

## **2 KAJIAN PUSTAKA**

Kreativitas merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak dini untuk menghadapi tantangan di era digital (Marwanta, 2024). Menurut Guilford (1950), kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen dalam menghasilkan ide-ide baru. Dalam konteks pendidikan, kreativitas berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Cropley, 2001)

Perkembangan teknologi dan media sosial membuka peluang besar bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi platform populer yang dapat dimanfaatkan untuk berbagi konten edukatif, kreatif, dan inspiratif (Kaplan & Haenlein, 2010)

Pelatihan konten kreatif bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dasar dalam pembuatan konten, seperti storytelling, desain grafis, dan pengeditan video. Pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana menciptakan konten yang menarik dan edukatif.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) efektif diterapkan dalam pelatihan pembuatan konten. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar melalui praktik langsung, mulai dari perencanaan hingga publikasi konten. Selain itu, pemanfaatan aplikasi digital seperti Canva, CapCut, dan InShot dapat mempermudah proses produksi konten. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai etika digital. Literasi digital merupakan aspek penting dalam menjaga keamanan dan tanggung jawab di dunia maya (Nasution, 2019).

### 3 METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan PKM tim pelaksana melakukan beberapa tahapan yaitu:

- Metode Ceramah, memberikan waktu kepada pembicara untuk menyampaikan materi seputar konten kreatif dan bagaimana kiat-kiat menjadi konten creator professional;
- Metode Instruksional, digunakan untuk memandu peserta untuk mengerjakan *challenge* yang sudah disiapkan;
- Metode Tanya Jawab, digunakan setelah kedua metode di atas dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi peserta untuk menggali lebih dalam seputar materi yang diberikan pada sesi ceramah.

Tabel 1. Langkah – Langkah Pelaksanaan Kegiatan

| No. | Metode Pelaksanaan          |                                                                                                      | Indikator Keberhasilan                                                                  |
|-----|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Tahap                       | Bentuk Kegiatan                                                                                      |                                                                                         |
| 1   | Perencanaan                 | Pembentukan dan pembekalan tim                                                                       | Berhasil membentuk tim                                                                  |
| 2   | Persiapan                   | menentukan tempat sosialisasi, membuat jadwal, serta pembentukan keanggotaan dan fungsi setiap orang | Mendapatkan tempat sosialisasi, berhasil membuat jadwal, serta terbentuknya keanggotaan |
| 3   | Pelaksanaan                 |                                                                                                      |                                                                                         |
|     | A. Observasi                | Mencari informasi dan permasalahan yang terjadi pada mitra                                           | Melakukan pengobservasian kepada peserta siswa-siswa SMAN 16 Bandung                    |
|     | B. Analisis hasil observasi | Menganalisis dan observasi terhadap permasalahan                                                     | Melakukan analisis terhadap data permasalahan yang sudah di dapatkan                    |

### 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilihat dari dua indikator yaitu ketercapaian target luaran dan peningkatan pengetahuan serta sikap peserta yang diukur melalui pemaparan materi dan juga simulasi yang mengeluarkan *output* berupa pemahaman

menjadi konten kreator profesional dan memiliki kemampuan menganalisis konten setelah mengikuti kegiatan.

Indikator Pencapaian Tujuan.

a. Indikator Umum

1. Adanya budaya pelaksanaan dan orientasi produktivitas di kalangan peserta pelatihan dan tim pelaksana kegiatan Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia.
2. Adanya kemajuan dari para peserta dalam hal memahami menjadi konten creator profesional serta memiliki kemampuan untuk menganalisis konten media sosial setelah diadakannya kegiatan seminar yang dibuat oleh UNIBI.

b. Indikator Khusus

1. Tingkat keberhasilan program Pengabdian Kepada Masyarakat mencapai 90% (paham dan dapat mengimplementasikannya sendiri).
2. Motivasi dan minat peserta pelatihan untuk menjadi konten creator profesional dan memahami tren konten kreatif yang ada di media sosial.

Pelatihan pembuatan konten kreatif di SMAN 16 Bandung dilaksanakan dalam tiga sesi utama: pengenalan konten kreatif, praktik pembuatan konten, dan evaluasi hasil karya. Peserta terdiri dari siswa kelas XII yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia profesional. Pelatihan berlangsung selama satu hari dengan metode pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) (Sadiman et al., 2011).



Gambar 1. Pemberian Materi Mengenai Konten Kreatif

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terutama dalam sesi praktik pembuatan konten. Praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam penggunaan aplikasi desain grafis dan pengeditan video. Para siswa memanfaatkan aplikasi seperti Canva, CapCut, dan InShot untuk membuat konten kreatif yang informatif dan menarik.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan pembuatan konten kreatif. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman tentang konsep konten kreatif sebesar 75%. Ini menekankan bahwa pemanfaatan media sosial secara positif dapat mengasah keterampilan komunikasi dan kreativitas siswa.



Gambar 2. Peserta menyampaikan keresahannya untuk dituangkan ke dalam konten kreatif

Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan perangkat digital pada beberapa peserta dan variasi kemampuan awal dalam mengoperasikan aplikasi pengeditan. Mengatasi tantangan ini, tim pelatih memberikan pendampingan khusus dan menyediakan perangkat cadangan untuk memastikan kelancaran proses pelatihan.

Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi dunia profesional. Peserta tidak hanya memahami teknik pembuatan konten tetapi juga mendapatkan wawasan mengenai etika digital dan personal branding di media sosial. Literasi digital adalah aspek penting dalam menjaga reputasi dan keamanan di dunia maya (Nasution, 2019).

## 5 SIMPULAN

Menjadi *content creator* tidak hanya membuat konten di media sosial semata, melainkan harus memiliki jiwa profesionalisme yang tinggi. Hal ini berguna untuk masa depan konten creator itu sendiri. Memahami dan memiliki kemampuan analisis konten di berbagai media sosial menjadi modal penting bagi siapapun yang memiliki ketertarikan untuk membuat konten dan membagikan konten tersebut kepada orang lain. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta mengembangkan kemampuan menganalisis berbagai jenis konten kreatif di media sosial siswa kelas XII SMAN 16 Bandung. Setelah pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan agar program kedepannya memiliki tema sejenis yang tentunya lebih spesifik terkait proses penciptaan konten kreatif yang tentunya akan mengasah kemampuan para siswa SMAN 16 Bandung dalam melakukan proses editing dan juga publikasi konten. Selain itu, dapat pula dibuat terobosan penelitian yang dapat berhubungan dengan Pengabdian Kepada Masyarakat ini seperti analisis konten kreatif di media sosial, maupaun kajian semiotika konten kreatif di media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPSDM. (2021, August 3). *Pentingnya Kompetensi Membuat Konten di Era Digital*. KEMENTERIAN ESDM REPUBLIK INDONESIA BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA ESDM PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR. <https://ppsmaparatur.esdm.go.id/berita/pentingnya-kompetensi-membuat-konten-di-era-digital> [Accessed February 10, 2024]
- Cropley, A. J. (2001). *Creativity in Education and Learning A Guide for Teachers and Educators*. Routledge.

- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Marwanta, Y. Y. (2024, December 13). Kreativitas dan Inovasi di Era Digital: Modal Generasi Masa Depan. *Kedaulatan Rakyat*, 10.
- Nasution, A. (2019). *Literasi Digital untuk Siswa di Era 4.0*. Rajawali Pers.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2011). *Sadiman, A. S., et al. (2011). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.* Rajawali Pers.